



SULUH ADILUHUNG
PUBLISHER

Asuhan Keperawatan Geriatri Di Komunitas

Akde Triyoga, S.Kep., Ns., M.M ●

Sandy Kurniajati, S.KM., M.Kes ●

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes ●



Akde Triyoga, S.Kep., Ns., M.M.; Sandy Kurniajati, S.KM., M.Kes.; Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes.

Asuhan Keperawatan Geriatri Di Komunitas



SULUH ADILUHUNG
PUBLISHER

ASUHAN KEPERAWATAN GERIATRI DI KOMUNITAS

Akde Triyoga, S.Kep., Ns., MM

Sandy Kurniajati, S.KM., M.Kes

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

ASUHAN KEPERAWATAN GERIATRI DI KOMUNITAS

Penulis : Akde Triyoga, S.Kep., Ns., MM
Sandy Kurniajati, S.KM., M.Kes
Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Editor : Yoyok Febrijanto, M.Pd

Desain Sampul : Tim Suluh Adiluhung Publisher

Layout Isi : Tim Suluh Adiluhung Publisher

Isi Halaman : vi, 126 halaman

Ukuran Buku : 17 x 25 cm

Edisi Pertama : Juli, 2025

ISBN : -

Hak Cipta pada Penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Dilarang memperbanyak atau memindahkan Sebagian atau seluruh
isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun
mekanis, tanpa izin dari penulis dan penerbit

All Rights Reserved



SULUH ADILUHUNG
PUBLISHER

Publisher : Suluh Adiluhung Publisher
Jalan Letjen Sutoyo GG IV Nomor 5,
Kelurahan Burengan, Kec. Pesantren, Kota
Kediri, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos: 64131
E-mail: suluhadiluhung@gmail.com
Website: <https://sapublisher.com>
Phone: 0822-4480-1046

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas kasih dan pertolongan-Nya sehingga buku ini, berjudul “*Asuhan Keperawatan Geriatri di Komunitas*”, dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai respon atas meningkatnya kebutuhan akan pelayanan lansia yang menyeluruh—yang tidak hanya mencakup aspek jasmani, tetapi juga rohani dan emosional—terutama di tengah komunitas majemuk.

Perawat geriatric dan kader kesehatan, di garis depan memerlukan panduan yang jelas, praktis, dan kontekstual untuk melayani para lansia secara utuh. Melalui pendekatan Posyandu Lansia yang berbasis pelayanan kesehatan komunitas dapat diperkaya dengan nilai-nilai spiritual, welas asih, dan pendampingan yang bermakna.

Buku ini menyajikan prinsip-prinsip keperawatan geriatri yang dikombinasikan dengan praktik pelayanan posyandu, disertai dengan contoh kegiatan, struktur kader, dan dukungan spiritual. Penyusunan ini diharapkan dapat menjadi referensi lapangan sekaligus sumber inspirasi bagi siapa pun yang terpanggil dalam melayani lansia.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara data lapangan maupun masukan materi. Kiranya buku ini menjadi alat pelayanan yang berguna, memperkuat kerja kolaboratif antara tenaga Kesehatan dan keluarga demi kesejahteraan para lansia.

Kediri, Juli 2025

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
1.4 Manfaat Penulisan	3
1.5 Sistematika Penulisan	3
BAB 2 KONSEP DASAR GERIATRI	5
2.1 Pengertian Lansia	5
2.2 Pengertian Geriatri	6
2.3 Klasifikasi Lansia Menurut WHO dan Indonesia	7
2.4 Teori-Teori Proses Menua	11
2.5 Permasalahan Umum pada Lansia	15
BAB 3 PERUBAHAN JASMANI DAN KESEHATAN FISIK	29
3.1 Perubahan Fisiologis pada Lansia	29
3.2 Penyakit Degeneratif Umum pada Lansia	33
3.3 Kebutuhan Nutrisi Lansia	38
3.4 Aktivitas Fisik dan Pencegahan Risiko Jatuh	43
BAB 4 KONDISI ROHANI PADA LANSIA	47
4.1 Makna Spiritualitas dalam Kehidupan Lansia	47
4.2 Perubahan Spiritualitas Seiring Usia	51
4.3 Kebutuhan Spiritual dan Eksistensial Lansia	55
4.4 Pendampingan Rohani dan Konseling Spiritual	59
4.5 Peran Kader dalam Komunitas	62
BAB 5 ASUHAN KEPERAWATAN GERIATRI SECARA KOMPREHENSIF	65
5.1 Pengkajian Fisik dan Psikososial	65
5.2 Diagnosa Keperawatan	69
5.3 Perencanaan (Planning)	72
5.4 Implementasi	76
5.5 Evaluasi	80
BAB 6 POSYANDU LANSIA DALAM KOMUNITAS	83
6.1 Pengertian dan Tujuan Posyandu Lansia	83

6.2 Struktur Kegiatan Posyandu di Komunitas	85
6.3 Alur Kegiatan Posyandu Lansia	86
6.4 Tugas Pokok dan Fungsi Kader Posyandu Lansia	88
6.5 Peran Keluarga dalam Menunjang Posyandu Lansia	94
PENUTUP	97
Daftar Pustaka	99

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses penuaan merupakan hal yang alamiah dan tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Bertambahnya usia mengakibatkan perubahan pada berbagai sistem tubuh, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Pada fase lanjut usia (lansia), seseorang mulai mengalami penurunan kemampuan fungsional yang dapat berdampak pada kualitas hidup dan kemandirian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah lansia di Indonesia mencapai lebih dari 30 juta jiwa dan diperkirakan terus meningkat seiring dengan meningkatnya harapan hidup. Hal ini menuntut perhatian khusus terhadap pelayanan kesehatan lansia secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek jasmani tetapi juga aspek rohani. Lansia kerap mengalami berbagai masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes, nyeri sendi, gangguan penglihatan, serta beban psikososial seperti kesepian, kehilangan pasangan, hingga pencarian makna hidup yang semakin mendalam.

Dalam konteks keperawatan, perawatan geriatri merupakan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan lansia secara holistik. Salah satu bentuk pelayanan yang efektif dan berkelanjutan adalah melalui Posyandu Lansia. Posyandu tidak hanya sebagai tempat pemeriksaan kesehatan, tetapi juga bisa menjadi pusat pemberdayaan, pembinaan mental, dan pendampingan rohani.

Namun demikian, dalam praktiknya, pelayanan di Posyandu Lansia cenderung lebih terfokus pada aspek fisik dan medis semata. Aspek spiritual dan emosional yang sangat penting bagi lansia seringkali terabaikan. Padahal, beberapa studi menunjukkan bahwa pelayanan rohani—seperti kegiatan doa, konseling spiritual, serta pelayanan sosial keagamaan—berperan penting dalam meningkatkan ketenangan batin dan semangat hidup para lansia.

Oleh karena itu, penting disusun sebuah buku yang dapat menjadi panduan bagi Perawat, Kader Kesehatan, Pengurus, dan Keluarga dalam memberikan Asuhan Keperawatan geriatri secara komprehensif, yang mencakup pelayanan jasmani dan rohani, khususnya melalui kegiatan Posyandu Lansia Berbasis Komunitas .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penulisan buku ini adalah:

- 1) Bagaimana konsep dasar keperawatan geriatri yang holistik?
- 2) Apa saja perubahan jasmani dan rohani yang terjadi pada lansia?
- 3) Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan jasmani dan rohani yang sesuai bagi lansia?
- 4) Bagaimana peran Posyandu Lansia dalam memberikan pelayanan holistik tersebut?

1.3 Tujuan Penulisan

Buku ini disusun dengan tujuan untuk:

- 1) Menjelaskan konsep keperawatan geriatri secara menyeluruh (fisik dan spiritual).
- 2) Menyediakan panduan praktis dalam memberikan pelayanan kepada lansia di Posyandu.
- 3) Mendorong integrasi pelayanan rohani dalam kegiatan kesehatan lansia di komunitas.
- 4) Menjadi referensi bagi , kader kesehatan, dan tenaga keperawatan dalam mengelola kegiatan Posyandu Lansia yang holistik.

1.4 Manfaat Penulisan

- 1) Manfaat teoritis:
Menambah wawasan akademik dan literatur tentang keperawatan geriatri holistik di Indonesia.
- 2) Manfaat praktis:
 - a. Sebagai panduan kerja bagi kader Posyandu, perawat komunitas, dan pengurus .
 - b. Meningkatkan kualitas pelayanan lansia di tingkat komunitas.
 - c. Mendorong pendekatan pelayanan lansia berbasis kasih dan spiritualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Buku ini terdiri dari delapan bab, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Bab 1: Pendahuluan
- 2) Bab 2: Konsep Dasar geriatri
- 3) Bab 3: Perubahan Jasmani pada Lansia
- 4) Bab 4: Kondisi Rohani pada Lansia

- 5) Bab 5: Asuhan Keperawatan geriatri Holistik
- 6) Bab 6: Posyandu Lansia Jasmani dan Rohani
- 7) Bab 7: Studi Kasus dan Implementasi
- 8) Bab 8: Penutup

BAB 2

KONSEP DASAR GERIATRI

2.1 Pengertian Lansia

Lanjut usia, yang biasa disingkat sebagai lansia, adalah suatu kelompok usia yang mengalami proses penuaan secara bertahap. Proses ini merupakan bagian alami dari siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Di Indonesia, definisi lansia secara hukum dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang menyebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Penuaan merupakan suatu proses alamiah yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola dengan pendekatan yang tepat agar individu tetap dapat menjalani hidup yang sehat, bermakna, dan mandiri. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia mencakup berkurangnya fungsi organ tubuh seperti penglihatan, pendengaran, kekuatan otot, serta kemampuan kognitif dan daya ingat. Di samping itu, secara sosial, lansia juga sering menghadapi tantangan seperti pensiun dari pekerjaan, kehilangan pasangan hidup, dan berkurangnya interaksi sosial, yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka.

Sebagai bentuk penghargaan terhadap lansia, pemerintah Indonesia mengembangkan berbagai program dan layanan yang bertujuan untuk memastikan hak-hak lansia terpenuhi, termasuk hak atas pelayanan kesehatan, perlindungan sosial, serta

kesempatan untuk tetap aktif berkontribusi dalam masyarakat. Salah satu wujud nyata dari upaya tersebut adalah keberadaan Posyandu Lansia dan pelayanan kesehatan khusus lansia di Puskesmas.

2.2 Pengertian geriatri

Geriatric adalah istilah yang berasal dari kata "**geronto**" yang berarti orang tua, dan "**nursing**" yang berarti keperawatan. Dalam konteks keperawatan, geriatri merujuk pada cabang keperawatan yang secara khusus berfokus pada pelayanan keperawatan kepada kelompok lanjut usia. Keperawatan geriatri bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dari individu lansia (Sitorus, 2020).

Lansia memiliki kebutuhan yang sangat spesifik, dan perawat geriatri harus mampu memahami serta menyesuaikan pendekatan perawatannya agar sesuai dengan kondisi individu lansia yang kompleks. Keperawatan geriatri tidak hanya bertugas untuk mengobati penyakit yang diderita oleh lansia, tetapi juga bertanggung jawab dalam aspek **promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif**.

Adapun tujuan utama dari keperawatan geriatri antara lain:

- 1) Membantu lansia mempertahankan kemandirian. Mendorong lansia untuk tetap aktif dalam aktivitas sehari-hari sangat penting agar mereka tidak mengalami ketergantungan secara dini. Kemandirian lansia dapat dijaga melalui pelatihan aktivitas fisik ringan, penguatan kemampuan kognitif, serta pemberdayaan melalui komunitas lansia.

- 2) Mencegah timbulnya penyakit atau komplikasi. Lansia rentan terhadap berbagai penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan gangguan sendi. Keperawatan geriatri menekankan pentingnya deteksi dini, pemeriksaan rutin, serta edukasi kesehatan untuk mencegah timbulnya penyakit baru maupun komplikasi dari penyakit yang sudah ada (Kemenkes RI, 2021).
- 3) Memperlambat kemunduran fungsi tubuh. Melalui pendekatan yang terintegrasi, perawat geriatri dapat membantu lansia mempertahankan fungsi fisik dan mental mereka. Aktivitas seperti senam lansia, terapi okupasi, dan konseling psikologis merupakan bagian dari strategi memperlambat proses degeneratif.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup lansia secara holistik. Kualitas hidup tidak hanya diukur dari kondisi kesehatan fisik, tetapi juga dari kenyamanan emosional, kepuasan sosial, dan makna spiritual yang dirasakan oleh lansia. Oleh karena itu, pendekatan keperawatan geriatri haruslah menyeluruh dan humanis (Sitorus, 2020).

Dalam praktiknya, perawat geriatri harus menjalin komunikasi yang efektif dengan lansia dan keluarganya, memahami nilai-nilai budaya serta kepercayaan spiritual yang dianut oleh lansia, dan memberikan perawatan yang empatik serta penuh hormat.

2.3 Klasifikasi Lansia Menurut WHO dan Indonesia

Proses penuaan merupakan proses alamiah yang berlangsung secara bertahap, sehingga setiap individu lanjut usia memiliki pengalaman, kondisi fisik, dan psikososial yang

berbeda-beda. Oleh karena itu, pengelompokan usia lanjut (lansia) sangat penting dalam perencanaan pelayanan kesehatan, kebijakan publik, dan penyusunan program yang relevan dengan kebutuhan mereka (WHO, 2021; Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan klasifikasi yang digunakan oleh World Health Organization (WHO) dan diperkuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), lansia dibagi ke dalam beberapa kategori usia sebagai berikut:

1) Usia Pertengahan (45–59 Tahun)

Kelompok usia ini belum tergolong lansia, namun sering disebut sebagai masa transisi menuju lansia. Pada usia ini mulai muncul tanda-tanda awal penuaan, seperti penurunan stamina, keluhan sendi, dan perubahan hormonal (misalnya menopause pada perempuan). Meskipun masih aktif dalam pekerjaan dan aktivitas sosial, kelompok ini sangat dianjurkan untuk mempersiapkan diri secara fisik dan mental memasuki usia lansia.

Pendekatan yang perlu dilakukan dalam kelompok ini lebih bersifat promotif dan preventif, seperti:

- a. Pemeriksaan kesehatan rutin (cek tekanan darah, gula darah, kolesterol)
- b. Edukasi gizi seimbang dan olahraga teratur
- c. Pemeriksaan menopause dan andropause
- d. Konseling kesehatan jiwa dan spiritualitas

2) Lanjut Usia Dini (60–74 Tahun)

Kelompok ini merupakan kategori awal dari lansia dan biasanya masih cukup aktif secara sosial dan fisik (UU No.

kepatuhan lansia terhadap pengobatan banyak dipengaruhi oleh perhatian orang terdekat.

Menurut **Kemenkes RI (2022)**, *“dukungan keluarga yang konsisten meningkatkan keberhasilan program pengendalian penyakit tidak menular pada lansia.”*

c. Penjaga Rutinitas Ibadah dan Doa di Rumah

Di luar Posyandu, keluarga memiliki tanggung jawab untuk membangun suasana rohani di rumah. Mendorong lansia untuk tetap berdoa, membaca Alkitab, dan mengikuti ibadah secara rutin (baik offline maupun online) sangat berperan dalam menjaga **stabilitas emosional dan spiritual lansia**. Keluarga dapat membacakan renungan singkat atau mendampingi doa bersama setiap malam sebagai bentuk pelayanan kasih.

3) Kolaborasi yang Menghasilkan Pelayanan Terintegrasi

Ketika kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan keluarga bekerja bersama, maka terciptalah ekosistem pelayanan lansia yang **terintegrasi dan berkelanjutan**. Kolaborasi ini memastikan bahwa lansia tidak hanya “disentuh” saat kegiatan bulanan, tetapi juga didampingi secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Lansia akan merasa **dicintai, dihargai, dan didampingi**, yang menjadi fondasi utama bagi kualitas hidup yang baik di usia lanjut.

PENUTUP

Lansia adalah pribadi yang berharga di mata Tuhan dan masyarakat. Di balik kerentanan fisik yang mereka alami, tersimpan hikmat, kesetiaan, dan pengalaman hidup yang luar biasa. Oleh sebab itu, pelayanan terhadap lansia bukanlah sekadar tugas medis atau

kegiatan sosial, tetapi juga merupakan **pelayanan kasih yang bersifat spiritual dan manusiawi.**

Buku “*Pelayanan Holistik Lansia di Posyandu (Panduan Praktis Bagi Perawat Geriatri dan Kader)*” ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan pendekatan yang utuh—yang menyentuh tubuh, jiwa, dan roh. Melalui sinergi antara perawat geriatri, kader, , dan keluarga, pelayanan lansia dapat dilakukan secara lebih bermakna dan berkelanjutan.

Penulis berharap buku ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pelatihan kader, pengembangan program Posyandu , serta praktik keperawatan komunitas yang lebih kontekstual dan berempati. Jika ada kekurangan dalam isi buku ini, kiranya dapat menjadi bahan perbaikan di masa depan.

Marilah kita melayani para lansia dengan ilmu, kasih, dan pengharapan, sebab di dalam setiap pelayanan yang kita lakukan untuk mereka, kita sedang melayani Tuhan sendiri (Matius 25:40).

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti, F. (2022). *Keperawatan geriatri Terintegrasi*. Jakarta: Mitra Cendekia Press.
2. GKJW Majelis Agung. (2021). *Pedoman Pelayanan kepada Lansia*. Malang: Majelis Agung GKJW.

3. Hidayat, A.A. (2018). *Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang untuk Lansia*. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Umum Posyandu Lansia*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Lansia.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Modul Pelatihan Kader Posyandu Lansia*. Jakarta: Ditjen Kesehatan Masyarakat.
7. Nurhayati, S. (2020). *Keperawatan Spiritual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
9. Sitorus, R. (2020). *Keperawatan geriatri: Konsep dan Praktik Klinis*. Jakarta: EGC.
10. Suhardjo, S. (2020). *Gizi dan Kesehatan Lansia*. Bandung: Alfabeta.
11. Wahyuni, D. (2021). *Asuhan Keperawatan geriatri Holistik*. Surabaya: Kencana.

“Buku ***“Asuhan Keperawatan Geriatri Di Komunitas”*** mengintegrasikan konsep kesehatan komunitas dengan menyajikan panduan praktis bagi kader kesehatan dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif berbasis komunitas. Isi buku mencakup konsep dasar pelayanan kesehatan masyarakat, pendidikan kesehatan, gizi seimbang, serta keterampilan teknis kader Posyandu dalam menangani berbagai kelompok sasaran, mulai dari bayi, balita, ibu hamil, remaja, hingga lansia. Disusun dengan bahasa yang aplikatif dan sesuai dengan kebijakan kesehatan nasional terkini, buku ini menjadi sumber yang relevan dan bermanfaat bagi kader kesehatan, pendamping komunitas, maupun pelaku pengabdian masyarakat dalam mewujudkan pelayanan kesehatan mandiri dan berkelanjutan.



SULUH ADILUHUNG
PUBLISHER